

PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PARKIR LIAR (Studi Pengguna Parkir Disekitar Pusat Perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP))

RUDI BIDANG SENO¹

Abstrak

Rudi Bidang Seno, Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang Keberadaan Parkir Liar (Studi Pengguna Parkir Disekitar Pusat Perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP)), dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Massad Hatuwe, M.Si dan Ibu Novita Surya Ningsih, MA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan parkir liar oleh pengguna parkir disekitar pusat perbelanjaan Mall SCP, dan untuk mengetahui sikap masyarakat tentang keberadaan parkir liar oleh pengguna parkir disekitar pusat perbelanjaan Mall SCP. Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu: tanggapan, pendapat dan penilaian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, penelitian dokumen, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi dan sikap masyarakat tentang keberadaan parkir liar oleh pengguna parkir disekitar pusat perbelanjaan Mall SCP dari tanggapan pengelola Mall SCP mengenai keberadaan parkir liar di wilayah Mall SCP sejak tahun 2007. Pihak SCP tidak terganggu dengan keberadaan parkir liar. Tanggapan pihak pengelola mall SCP, terhadap parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP, sangat membantu Mall SCP. Keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP, tidak bisa dihilangkan walaupun SCP sudah menyediakan lahan parkir. Pendapat pengelola Mall SCP terhadap parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP, selama ini tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan Mall SCP. Tidak pernah ada masyarakat yang mengadu masalah parkir liar kepada pengelola Mall SCP. Upaya dan tindaklanjut pengelola parkir agar masyarakat atau pengunjung nantinya akan parkir di dalam Mall SCP dengan tempat yang nyaman, dan penilaian pengelola Mall SCP mengenai keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP.

Kata Kunci : Persepsi, Sikap, Masyarakat, Parkir Liar.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Sosiatri Konsentrasi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rudieno470@gmail.com

PENDAHULUAN

Parkir merupakan salah satu komponen atau aspek tak terpisahkan dalam kebutuhan sistem transportasi, karena setiap perjalanan dengan kendaraan pribadi umumnya selalu dimulai dan diakhiri di tempat parkir. Pada dasarnya parkir adalah kebutuhan umum yang awalnya berfungsi melayani. Sesuai dengan fungsi tersebut, ruang parkir disesuaikan dengan permintaan seiring dengan kebutuhan orang yang berkendara untuk berada atau mengakses suatu tempat. (Prayudyanto, 2015:9).

Kepadatan kendaraan bermotor tersebut pun tentunya pasti memerlukan tempat parkir ditambah lagi peningkatan jumlah kendaraan di kota-kota besar seperti di Kota Samarinda yang dari tahun ke tahun selalu bertambah sehingga tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkannya dengan membuka lahan parkir dengan menjadikan dirinya sebagai Juru Parkir. Juru Parkir atau Petugas Parkir adalah Petugas yang secara resmi diangkat oleh Pemerintah Kota Samarinda untuk mengatur kendaraan yang di parkir. Kata resmi di atas dimaksudkan bahwa setiap Petugas memiliki Kartu Tanda Anggota Juru Parkir yang diberikan oleh Kepada Dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Di Mall SCP, ada sebanyak 5 titik tempat parkir liar, hanya 2 tempat yang mempunyai loket pembayaran, yang bukan milik Mall SCP, sedangkan 3 tempat parkir lainnya berada dipinggir jalan. Posisi tempat parkir yang berada di sebelah kiri ada 3 titik, dimulai dari 1 tempat parkir yang berada dibelakang Mall SCP memiliki loket pembayaran, 1 tempat di depan Biliard Dolphin dan 1 tempat parkir di depan kantor Bank Mandiri. Dari sisi sebelah kanan Mall SCP, ada tempat parkir yang mempunyai loket pembayaran parkir, dan 1 lagi tempat parkir dipinggir jalan. Kelima tempat parkir tersebut, sampai sekarang masih berjalan. Tempat parkir tersebut dapat diketahui belum memiliki izin sebagai lokasi parkir di wilayah Mall SCP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa, adanya parkir liar disejumlah kawasan Kota Samarinda selama ini sudah lama dikeluhkan masyarakat, tidak lain seperti dipusat perbelanjaan seperti Mall SCP. Masyarakat yang berkunjung ke mall tersebut mengeluh bahkan merasa tak nyaman karena diresahkan oleh ulah petugas parkir liar di sisi kiri dan kanan jalan. Parkir di Mall SCP tidak di sukai oleh masyarakat, karena masyarakat menilai parkir di Mall SCP agak pengab dan gelap, meskipun didepan terkesan agak mewah. Masyarakat kebanyakan lebih suka memilih parkir diluar Mall SCP dari pada tempat parkir di dalam Mall SCP, karena mereka menilai diluar Mall SCP parkir motor di tata rapi oleh pengelola, dan keamanan helm dan kendaraan terlihat lebih aman dari pada di parkir di Mall SCP. Selain keamanan kendaraan motor masyarakat, motor mereka juga di siapkan oleh pengelola parkir untuk jalan, tidak mengurus kendaraan sendiri untuk mengatur parkir yang baik dan benar. Pengelola Mall SCP juga tidak bertanggung jawab jika helm masyarakat hilang. Pengelola parkir di Mall SCP tidak akan mengganti helm yang baru atau menggantinya dengan uang. Parkir kendaraan mobil juga terkadang memilih

diluar Mall SCP, karena lahan parkir Mall SCP, tidak bisa menampung banyaknya kendaraan mobil apalagi di waktu *weekend* atau liburan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang Keberadaan Parkir Liar (Studi Pengguna Parkir Disekitar Pusat Perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP))”.

KERANGKA DASAR TEORI

Persepsi

Pengertian Persepsi

Jalaludin (2007:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sedangkan menurut Walgito (2012:70), mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2013:98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2013:154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal.
- b. Faktor eksternal.

Menurut Walgito (2012:70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
- c. Perhatian

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Proses Persepsi

Menurut Toha (2013:154), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan.
- b. Registrasi.
- c. Interpretasi.

Indikator-Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi menurut Liliweri (2011:173), adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan (*respon*)
- b. Pendapat
- c. Penilaian

Sikap

Pengertian Sikap

Pengertian sikap dijelaskan oleh Azwar (2010:3), sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2009:151), sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu

memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

Faktor-Faktor Pembentuk Sikap

Azwar (2010:31-38) menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Sedangkan menurut Sarlito dan Eko (2009:152) juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu di ikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- 2) Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
- 3) Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
- 4) Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Komponen Sikap

Menurut Walgito (2012:110) mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut:

- 1) Kognitif.
- 2) Afektif.
- 3) Konatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Masyarakat

Lebih lanjut Mac Iver dan Page (dalam Budiati, 2009:13), mendefinisikan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dan pengawasan tingka laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Sementara J.P Gilin dan J.L Gillin

(dalam Budiati, 2009:13), berpendapat bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

Parkir

Pengertian Parkir

Definisi parkir itu sendiri menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 16 Tahun 2009 adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir berbeda dengan stop atau berhenti. Berhenti adalah sebagai keadaan tidak meninggalkan kendaraannya. Suatu kendaraan berhenti di suatu tempat Parkir dalam waktu sementara namun pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya, maka keadaan ini disebut berhenti. Namun jika kendaraan berhenti di suatu tempat parkir dan tidak bersifat sementara hal seperti ini disebut parkir.

Pengertian Parkir Liar

Menurut RAC *Foundation* (dalam Harmoko, 2014:24), parkir liar merupakan parkir yang muncul secara ilegal atau tidak resmi dengan klaim lahan parkir secara sepihak, tidak berada dalam pembinaan pemerintah kabupaten atau kota serta uang hasil parkir tidak masuk ke pemerintah sebagai bentuk pendapatan asli daerah.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:53) bawah kata ‘liar’ ataupun ‘ilegal’ bermakna tidak sah menurut hukum, dalam hal ini melanggar hukum, barang gelap, liar, ataupun tidak ada izin dari pihak yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa parkir liar adalah parkir liar berjenis parkir dibadan jalan (*on street parking*).

Penyelenggaraan Parkir

Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan. Penyedia tempat-tempat Parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik dibadan jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan, mengakibatkan, turunnya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan pengguna jalan menjadi tidak efektif.

Penetapan Lokasi Fasilitas Parkir

Penetapan lokasi fasilitas Parkir untuk umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 44. Penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas Parkir untuk umum, dilakukan dengan memperhatikan:

- a. Rencana umum tata ruang.
- b. Analisis dampak lalu lintas.
- c. Kemudahan bagi pengguna jasa.

Keberadaan fasilitas Parkir umum harus menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas, sehingga penetapan lokasinya terutama menyangkut akses keluar masuk fasilitas Parkir harus dirancang agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.

Jenis Parkir

Jenis parkir dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Bab X Pengelolaan dan Penetapan Lokasi Tempat Parkir Umum

Pasal 15

1. Pengelolaan Parkir di Tepi Jalan Umum dibedakan dalam:
 - a. Parkir Umum Tetap;
 - b. Parkir Umum Insidental;
 - c. Parkir Insidental.
2. Penetapan Klasifikasi, zona dan lokasi tempat Parkir Umum tetap dan parkir umum insidental sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a tersebut diatas selanjutnya akan ditetapkan dengan Peraturan Walikota.

Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi Parkir

Penetapan tarif Parkir untuk beberapa tujuan, antara lain untuk memaksimalkan retribusi Parkir, ataupun untuk mengurangi kegiatan Parkir suatu daerah dalam kaitannya dengan pembatasan lalu lintas kendaraan pribadi. Kawasan dapat dikelompokkan untuk membentuk zona-zona dengan ciri/karakteristik Parkir yang sama.

Aspek Pembinaan

Parkir kendaraan yang dimaksud termasuk golongan yang perlu dilakukan pembinaan dibidang lalu lintas jalan. Pembinaan dibidang lalu lintas jalan khususnya mengenai Parkir berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Melalui aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengaturan.
- b. Pengendalian.
- c. Pengawasan.

Kegiatan ini ditujukan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Dalam melakukan pembinaan penyelenggaraan Parkir juga harus diperhatikan aspek kepentingan umum atau masyarakat pemakai jalan, kelestarian lingkungan, tata ruang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hubungan internasional serta koordinasi antar wewenang pembina lalu lintas jalan di tingkat pusat dan daerah serta antar instansi, sektor dan unsur terkait lainnya. Dalam pembinaan penyelenggaraan Parkir diperlukan penetapan

aturan-aturan umum yang bersifat seragam dan berlaku secara nasional serta dengan mengingat ketentuan-ketentuan lalu lintas yang berlaku secara internasional.

Definisi Konsepsional

Persepsi adalah suatu proses manusia menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh berdasarkan sistem alat indera manusia.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi yang mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi dengan sesama masyarakat lainnya.

Parkir liar adalah peletakan kendaraan atau dihentikan, ditinggal oleh pemiliknya ditempat yang tak berizin disembarang tempat tanpa pengelolaan yang tidak berizin.

Mall Samarinda SCP adalah salah satu mall terbesar di Samarinda yang terdiri dari 5 lantai dengan penyewa-penyewa besar yang sudah terkenal sebagai perusahaan besar baik skala nasional maupun internasional, dan berkonsep untuk menyediakan seluruh kebutuhan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi dan sikap masyarakat tentang keberadaan parkir liar oleh pengguna parkir disekitar pusat perbelanjaan mall Samarinda Central Plaza (SCP).
 - a. Tanggapan.
Pengguna parkir liar memiliki tanggapan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, baik dari pelayanan parkir atau dari keamanan.
 - b. Pendapat.
Pengguna parkir liar di wilayah Mall SCP, memiliki dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”, mengenai parkir liar yang ada di Mall SCP.
 - c. Penilaian.
Pengguna parkir liar mempersepsikan parkir liar yang ada di Mall SCP, mereka memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari Kepala Puskesmas, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan masyarakat pada Puskesmas Kampung Linggang Bigung Puskesmas Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, di mana peneliti

dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber Data ada dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, informannya yaitu:

- a. *Key informan* (informasi kunci) nya yaitu pengelola parkir di Mall SCP, petugas parkir, dan Ketua RT yang berada di wilayah Mall SCP.
- b. Informannya yaitu masyarakat sebagai pengguna menikmati parkir liar dan masyarakat penikmat parkir di dalam Mall SCP.

2. Sumber Data Sekunder

Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Samarinda Central Plaza (SCP) Kota Samarinda.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*).
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), dengan mempergunakan beberapa cara yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
3. Penelitian dokumen atau dokumen *research*.

Analisis Data Kualitatif

Analisa data kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia serta kota terbesar di seluruh Pulau Kalimantan dengan jumlah penduduk 812,597 jiwa. Samarinda memiliki wilayah seluas 718 km² dengan kondisi geografi daerah berbukit dengan ketinggian bervariasi dari 10 sampai 200 meter dari permukaan laut. Kota Samarinda dibelah oleh Sungai Mahakam dan menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara. Luas wilayah kota Samarinda adalah 718,00 km² dan terletak antara 117003'00" Bujur Timur dan 117018"14" Bujur Timur serta diantara 00019'02" Lintang Selatan dan 00042'34" Lintang Selatan.

Samarinda Central Plaza (SCP)

Samarinda Central Plaza telah menjadi pusat perbelanjaan terbesar dan merupakan bangunan khas kota Samarinda. Samarinda Central Plaza pertama kali dibangun pada tahun 2001. Mall ini merupakan tujuan belanja dan hiburan favorit

bagi penduduk lokal maupun kota-kota sekitar. Mall ini juga sudah tertanam dihati para komunitas di Samarinda dan menjadi ikon kota Samarinda.

Samarinda Central Plaza (SCP) adalah salah satu mall terbesar di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda Central Plaza ini terdiri dari 5 lantai dengan penyewa-penyewa besar yang sudah terkenal sebagai perusahaan besar baik skala nasional maupun internasional. Samarinda Central Plaza merupakan family mall yang berkonsep untuk menyediakan seluruh kebutuhan keluarga dalam satu tempat XD. Mall Samarinda Central Plaza (SCP) memiliki fasilitas paling lengkap di Samarinda dengan gedung parkir yang dapat menampung 900 mobil dan 500 motor serta sistem keamanan, kebersihan dan parkir yang terjamin, lokasi strategis di dekat Swiss-Belhotel Borneo Samarinda dan Aston Samarinda City Hotel.

PEMBAHASAN

Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang Keberadaan Parkir Liar Oleh Pengguna Parkir Disekitar Pusat Perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP)

Tanggapan

Pengelola Mall SCP sudah mengetahui keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP. Keberadaan parkir liar di wilayah Mall SCP berada sejak tahun 2007. Para pengelola Mall SCP pernah berinteraksi dengan juru parkir liar. Pihak SCP tidak merasa terganggu dengan keberadaan parkir liar yang ada. Jika pengelola Mall SCP terganggu, upaya pihak Mall SCP terhadap parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP, pelan-pelan mulai menertibkan parkir liar di area SCP. Diketahui upaya Pemerintah Kota Samarinda menangani parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP. Bentuk tindakan yang dilakukan Pemerintah Kota Samarinda dalam menangani parkir liar di daerah Mall SCP, seperti menertibkan dan merapikan parkir. Untuk mengenai keberadaan parkir liar di wilayah Mall SCP, pihak Mall SCP merasa kesulitan untuk menghilangkan keberadaannya.

Penikmat parkir Mall SCP di Kota Samarinda, mengungkapkan bahwa, mereka sering menggunakan jasa juru parkir tersebut diluar Mall SCP dari pada tempat parkir yang disediakan oleh Mall SCP. Tanggapan tentang jasa yang disiapkan parkir liar diluar Mall SCP itu sebenarnya membantu, mereka merapikan kendaraan pengguna, dan bayarannya juga tidak berpatokan dengan lamanya waktu berbelanja di salam SCP. Pengelola Mall SCP tidak ada menanggapi, karena penikmat parkir di dalam Mall SCP harus merapikan kendaraan sendiri, dan kadang pembayaran parkirnya juga berpatokan dengan lamanya waktu mereka ada di dalam Mall SCP berbelanja atau sedang jalan-jalan.

Masyarakat sering menggunakan parkir liar diluar Mall SCP, dari pada tempat parkir yang disediakan oleh Mall SCP, dikarenakan mudah dan cepat. Jasa yang disiapkan parkir liar diluar Mall SCP baik di trotoar maupun pinggir jalan hingga kini masih menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat, karena ada yang merasa terbantu karena dianggap praktis, namun ada pula yang mengeluhkannya

karena dituding sebagai pemicu kemacetan parah di jalanan ibu kota. Keamanan parkir liar yang pernah di alami bagi pengguna parkir liar yang mengalami kehilangan helm atau kerugian lainnya terhadap motornya, pemilik atau pengelola tempat parkir harusnya bertanggung jawab terhadap kendaraan yang telah dititipkan kepadanya, baik diluar Mall SCP ataupun parkir liar di luar SCP.

Pendapat tersebut, tidak berbeda dengan petugas parkir Mall SCP yang tanggapannya dengan parkir liar, seperti biasa berkomunikasi dengan juru parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP. Keamanan parkir di Mall SCP, disetiap Blok disediakan petugas, dan petugas mengikat helm pemilik kendaraan motor pengunjung masing-masing. Jika ada helm yang hilang di parkir SCP, maka dari pihak Mall SCP tidak ada mengganti rugi. Juru parkir liar diluar Mall SCP, juga mengatakan bahwa tempat parkir disediakan sangat membantu masyarakat dan pemilik Mall SCP. Kendaraan pengunjung sangat aman di wilayah parkir diluar Mall SCP, karena masing-masing tempat parkir memiliki pimpinan parkir yang berbeda menguasai lahan parkirnya.

Penikmat parkir di dalam Mall SCP, juga memberikan tanggapan sering menggunakan parkir yang disediakan Mall SCP. Jasa yang disiapkan parkir Mall SCP, dari kendaraan pengunjung yang tidak kena hujan dan tidak kena panasnya terik matahari. Keamanan parkir kendaraan di Mall SCP, sangat baik. Tidak pernah ditemukan orang yang mengalami kehilangan helmnya, atau kerugian lainnya pada kendaraannya, dan tidak ada masyarakat yang mengeluhkan tempat parkir di dalam Mall SCP. Jasa parkir yang disediakan oleh Mall SCP, itu sangat baik bagi pengunjung, pengunjung sangat dekat bisa langsung masuk ke Mall SCP tidak kepanasan.

Pendapat

Pendapat pihak Mall SCP, tentang parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP, masih dikatakan aman jika selama parkir itu berjalan tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan Mall SCP. Tidak pernah ada masyarakat yang mengadu masalah parkir liar kepada pengelola Mall SCP. Ada beberapa laporan tetapi hanya kerapian namun bukan masalah yang besar. Upaya dan tindaklanjut dari pengelola parkir, agar masyarakat atau pengunjung nantinya akan parkir di dalam Mall SCP, pihak Mall SCP sudah membenahi parkir, layanan parkir kepada pengunjung dan tempat yang nyaman. Semua kembali pilihan dari pengunjung Mall SCP lagi, yang pastinya dari Mall sudah menyediakan parkir yang bisa menampung banyak motor maupun mobil, tetapi terkadang dari pengunjung sampai saat ini ada yang memilih parkir didalam Mall dan juga ada yang diluar Mall SCP.

Pendapat dari penikmat parkir Mall SCP di Kota Samarinda, mengatakan bahwa fasilitas memang sederhana ada yang tidak beratap, tetapi mereka menjaga keamanan motor dan helm pemilik kendaraan sebagai pengguna parkir, sehingga membuat masyarakat terus menggunakannya. Masyarakat mengetahui tarif parkir Mall SCP itu sangat mahal jika waktunya cukup lama, apalagi mobil. Tarif parkir

yang diberikan Mall SCP dengan jasa parkir liar sangat berbeda. Pemilik Mall SCP, membiarkan mengenai parkir liar yang ada sampai saat ini beroperasi di wilayah Mall SCP.

Parkir liar yang ada sampai saat ini beroperasi di wilayah Mall SCP, tidak merugikan Mall SCP, membantu bagi masyarakat sekitar dan Pemerintah Kota Samarinda, karena kelancaran lalu lintas, dan tidak terjadinya kemacetan. Tanggapan petugas parkir di dalam Mall SCP juga mengatakan bahwa, mereka merapikan motor pengguna parkir, dan jika ada motor yang kena hujan, maka mereka membantu *loading* barang, dan semua motor dirapikan oleh petugas parkir. Pihak Mall SCP tidak memaksa hak para pengunjung atau masyarakat yang ada asal di kota Samarinda ataupun dari luar Samarinda untuk memilih tempat parkir kendaraan mereka bagi para pengunjung. Penyebab masyarakat yang kebanyakan memilih parkir diluar Mall SCP, karena praktisnya, tidak lama jika mau pulang antrian.

Juru Parkir Liar diluar Mall SCP, juga memberikan tanggapan bahwa parkirannya tetap beroperasi di wilayah Mall SCP sampai sekarang, karena keuntungan mereka dari pendapatannya, karena juru parkir yang terlibat diparkiran tersebut, tidak hanya 1 orang saja. Dengan adanya parkir ini, membantu bagi masyarakat sini yang tidak bekerja. Saya tidak masalah mereka yang menyediakan lahan parkir, karena memang itu lokasi Mall SCP. Itu hak dari masyarakat masing-masing untuk memilih tempat parkir kendaraan mereka.

Tanggapan penikmat parkir di dalam Mall SCP mengatakan, jarang menggunakan parkir liar diluar SCP. Karena fasilitas parkir liar tidak ada, sehingga kendaraan pengunjung Mall SCP kena hujan dan panas. Sikap juru parkir liar dan petugas parkir milik Mall SCP itu baik-baik saja, itu semua tergantung dari pengunjung yang memilih parkir. Menurutnya, parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP saat ini, harusnya memperhatikan kerapian kendaraan dipinggir jalan Mall SCP. Sedangkan penikmat parkir di dalam Mall SCP lainnya, mengatakan pernah menggunakan parkir diluar SCP. Sikap juru parkir liar memaksa pengunjung dan masyarakat yang hanya melewati Mall SCP, mereka sudah diarahkan parkir ditempat mereka.

Penilaian

Penilaian pengelola Mall SCP mengenai keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP di awalnya parkir sangat berantakan, tetapi mereka mengetahui kelebihan mereka makin teratur dan rapi. Dikatakan tidak saling menguntungkan, karena keberadaan parkir liar di wilayah Mall SCP, dari pihak pengelola Mall SCP tidak bekerja sama dengan parkiran liar terkait tarif atau harga parkir. Untuk sisi finansial jelas merugikan dikarenakan banyak juga pengunjung yang parkir diparkiran liar apalagi di saat *weekend*. Untuk penilaian mengenai parkir liar ada positif dan negatifnya. Untuk penilaian masyarakat mengenai parkir liar mungkin ada negatif dan positifnya tergantung dari masyarakat melihat dari segi mana.

Penilaian masyarakat mengenai parkir liar di Mall SCP, mereka merasa kepuasan terhadap layanannya. Penilaian masyarakat mengenai perparkiran yang ada milik Mall SCP dari tarif yang mereka rasakan terlalu mahal. Fasilitas parkir yang disediakan oleh Mall SCP, sudah baik. Karena keunggulan jasa parkir yang disediakan Mall SCP, kendaraan mereka terlindung dari panas dan hujan. Tidak ada kekurangannya. Peran Pemerintah Kota Samarinda terhadap parkir liar yang ada sampai saat ini beroperasi di wilayah Mall SCP, kurang tegasnya pemerintah dalam menyikapi keberadaan mereka sehingga tidak ada efek jera, serta sulitnya lapangan pekerjaan, sehingga mereka memilih menjadi juru parkir liar.

Perbedaan parkir liar dengan parkir yang di sediakan Mall SCP yaitu pelayanannya. Penilaian positif saya terhadap parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP yaitu, meskipun waktu berbelanja lama, juru parkir selalu mengingatkan untuk memakai helm, mengembalikan uang angsulan, jika juru parkir tidak ada uang angsulan mereka biasanya memberitahu, dan kalau pengunjung sudah selesai berbelanja juru parkir liar yang mengeluarkan motor pengunjung. Penilaian dari masyarakat lain yang mengatakan bahwa, perbedaan parkir liar dengan parkir yang disediakan Mall SCP yaitu, tingkat keamanannya contohnya helm bisa hilang, barang belanjaan hilang, motor bisa tergores dan kaca spion hilang, itu dua-duanya tidak bertanggung jawab. Penilaian anda positif saya terhadap parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP, itu sangat jarang terjadi kerugian dari pemilik kendaraan yang menggunakan parkir liar diluar Mall.

Sedangkan juru parkir liar diluar Mall SCP, menilai mengenai keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP, itu baik. Semua pemilihan lokasi parkir dari pengunjung Mall SCP. Tarif parkir liar, motor 2-5 ribu, parkir liar hanya melayani kendaraan jenis roda 2. Keunggulan jasa parkir yang disediakan Mall SCP itu dari perlindungan kendaraan pengunjung saja, karena di dalam gedung dari hujan panas., tetapi kekurangannya terlalu lama jika pengunjung akan mau pulang, karena lama antri membayar parkir. Keunggulan jasa parkir liar, adanya pelayanan bagi pengunjung yang parkir, dengan menyediakan kendaraan dari awal datang sampai akan pulang, semua motor pengunjung juga disusun rapi, sedangkan kekurangan parkir liar hanya kena hujan panas, tapi tetap jok motor pengunjung ditutup dengan kardus.

Penikmat parkir di dalam Mall SCP juga menilai parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP, itu membantu pengunjung agar tertib lalu lintas. Perbedaan parkir liar dengan parkir milik Mall SCP adalah tidak tertutup atap, sedangkan parkir Mall SCP terlindungi dari hujan dan panas di dalam gedung. Tarif parkir Mall SCP hanya Rp. 2.000, Tarif parkir yang diberikan Mall SCP dengan jasa parkir liar berbeda. Parkir liar yang ada di Mall SCP sampai saat ini tambah nda tertata susunanya, memakan jalan raya. Parkir liar yang ada di Mall SCP sampai saat ini tetap ada dibeberapa titik, karena masing-masing mempunyai pelayanan ke pengunjung Mall SCP.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Persepsi dan sikap masyarakat tentang keberadaan parkir liar oleh pengguna parkir disekitar pusat perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP).
 - a. Tanggapan pengelola Mall SCP tidak terganggu dengan keberadaan parkir liar. Parkir liar yang beroperasi sangat membantu Mall SCP. Keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP tidak bisa dihilangkan walaupun SCP sudah menyediakan lahan parkir. Tanggapan penikmat parkir liar diluar Mall SCP mengatakan bahwa mudah dan cepat, keamanan kendaraan diparkir liar tidak pernah mengalami kehilangan helm atau kerugian lainnya, sedangkan tanggapan penikmat parkir Mall SCP, keamanan parkirnya disetiap blok ada petugas, petugas mengikat helm pemilik kendaraan dimotor masing-masing.
 - b. Pendapat pengelola Mall SCP terhadap parkir liar yang beroperasi di wilayah Mall SCP, selama ini tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan Mall SCP. Tidak pernah ada masyarakat yang mengadu masalah parkir liar kepada pengelola Mall SCP. Pendapat penikmat parkir liar diluar Mall SCP mengatakan bahwa kendaraan disusun rapi oleh juru parkir dan dikeluarkan oleh juru parkir jika pengguna sudah datang, sedangkan pendapat penikmat parkir Mall SCP mengatakan bahwa, kendaraan disusun sendiri diparkiran, dan mengeluarkan sendiri jika mau pulang.
 - c. Penilaian pengelola Mall SCP setuju mengenai keberadaan parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP. Keberadaan parkir liar di wilayah Mall SCP dengan pengelola Mall SCP tidak bekerja sama terkait tarif atau harga parkir. Penilaian penikmat parkir liar diluar Mall SCP mengatakan bahwa, pelayanan juru parkir liar sesuai dengan harapan pengguna, sedangkan penilaian penikmat parkir Mall SCP, kendaraannya di dalam gedung terhindar dari hujan dan panas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran yang menjadi masukan dan pertimbangan bagi Mall Samarinda Central Plaza (SCP) dan pemerintah Kota Samarinda, diantaranya:

- a. Bagi pengelola Mall Samarinda Central Plaza (SCP), sebaiknya membantu pemerintah Kota Samarinda dalam mengatasi parkir liar yang ada di wilayah Mall SCP.
- b. Seharusnya pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perhubungan, membentuk tim pengawas khusus perparkiran. Tim pengawas dibentuk untuk mengawasi di setiap titik parkir yang berpotensi menjadi parkir liar serta menertibkan dan memperluas lahan perparkiran dipusat perbelanjaan Mall Samarinda Central Plaza (SCP).
- b. Seharusnya masyarakat ikut membantu pemerintah kota Samarinda untuk menangani juru parkir liar di wilayah Mall Samarinda Central Plaza (SCP)

tersebut, dengan memarkirkan kendaraan dikawasan yang telah ditentukan dengan membayar karcis, maka pengelolaan dan penataan parkir oleh Pemerintah Kota Samarinda dan Pengelola Mall SCP dapat berjalan maksimal..

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Konstektual*. Jakarta: Mediatama.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prayudyanto, Muhammad Nanang. 2015. *Manajemen Parkir di Perkotaan*. Jakarta: GIZ.
- Sarlito, Sarwono W. & Eko, A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sunaryo, A. S. 2013. *Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta*. Talenta Psikologi. Vol. II No. 2 (106-116).
- Toha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI

Dokumen-Dokumen:

- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
- Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum.

Sumber Internet :

- Harmoko. 2014. "Balap Liar, Parkir Liar," <http://poskotanews.com/2014/09/11/balap-liar-parkir-liar/>, diakses 23 November 2019.